



Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Anak dalam Mengikuti Kegiatan Senam di Lembaga PAUD

Heri Yusuf Muslihin¹, Napilah Siti Nurnapilah², Reina Rosmalia Agustina³, Resti Fauziah⁴, Shabilla Aslahiyah Prima⁵, dan Wulan Nurlaela⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan senam di TAAM Al-Muhyi serta merumuskan strategi untuk meningkatkan motivasi anak. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan setelah pengujian keabsahan data dari sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi anak dipengaruhi oleh faktor internal berupa perbedaan minat, rasa percaya diri, dan kesiapan motorik, serta faktor eksternal berupa kurangnya variasi kegiatan senam, metode pembelajaran yang masih berpusat pada intruksi guru, keterbatasan sarana dan ruang gerak, serta belum optimalnya dukungan orang tua. Penelitian juga menemukan bahwa penggunaan musik, permainan, cerita, dan gerakan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi anak dalam kegiatan senam. Oleh karena itu, kegiatan senam perlu dirancang secara kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat.

Kata Kunci : Motivasi Anak; Kegiatan Senam; Anak Usia Dini; Motorik Kasar

ABSTRACT. This study aims to analyze the factors contributing to children's low motivation to participate in gymnastics activities at TAAM Al-Muhyi and to formulate strategies to enhance that motivation. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through observation, semi-structured interviews with teachers and parents, and document analysis. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, following the verification of data validity across sources and techniques. The findings indicate that low motivation stems from internal factors—such as varying interests, self-confidence levels, and motor readiness—and external factors, including a lack of variety in gymnastics activities, instruction-centered teaching methods, limited facilities and space, and suboptimal parental support. The study also reveals that incorporating music, games, storytelling, and movements appropriate for the children's developmental stages can boost their enthusiasm and participation in gymnastics. Therefore, gymnastics activities should be designed to be creative, interactive, and aligned with children's developmental characteristics to increase their motivation to engage in the learning process.

Keyword : Children's Motivation; Gymnastics Activities; Early Childhood; Gross Motor

Copyright (c) 2026 Heri Yusuf Muslihin dkk.

✉ Corresponding author : Heri Yusuf Muslihin

Email Address : napilah24@upi.edu

Received 17 Desember 2025, Accepted 18 September 2026, Published 18 September 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam perkembangan fisik, motorik, sosial, dan emosional anak [1]. Stimulasi motorik yang cukup sejak dini sangat penting untuk membantu anak-anak tumbuh dalam koordinasi tubuh, keseimbangan, kelincahan, dan kecerdasan kinestetik. Untuk alasan ini, senam atau aktivitas fisik yang dirancang dengan baik adalah teknik yang banyak digunakan di PAUD [2]. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam perkembangan fisik, motorik, sosial, dan emosional anak. Stimulasi motorik yang cukup sejak dini sangat penting untuk membantu anak-anak tumbuh dalam koordinasi tubuh, keseimbangan, kelincahan, dan kecerdasan kinestetik. Untuk alasan ini, senam atau aktivitas fisik yang dirancang dengan baik adalah teknik yang banyak digunakan di PAUD [3].

Jika dilakukan dengan benar, senam berdampak pada kinestetik dan motorik serta emosi anak. Misalnya, penelitian tentang "senam sehat gembira" pada PAUD menunjukkan bahwa anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan menunjukkan antusiasme ketika senam dikemas dengan suasana yang menyenangkan, musik, irama, dan berbagai gerakan [4]. Senam kreatif atau adaptif, seperti senam fantasi, senam irama, atau gerakan dengan media pita, telah terbukti meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dan menjadikan aktivitas lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi anak [5].

Namun demikian, beberapa senam di PAUD tidak berjalan dengan baik. Penelitian deskriptif di TK-TK lokal menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam kualitas pelaksanaan senam. Beberapa sekolah menawarkan senam rutin dengan variasi gerakan dan pendamping belajar, sementara yang lain hanya memberikan senam seadanya—misalnya, tanpa variasi, tanpa irama musik, atau hanya formalitas—sehingga kegiatan terasa monoton [6]. Anak dapat menjadi bosan, tidak tertarik, atau bahkan tidak terlibat dalam situasi seperti ini.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan senam yang dirancang secara kreatif memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. [7] Senam yang dipadukan dengan musik, permainan, dan gerakan yang bervariasi mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar, koordinasi tubuh, keseimbangan, serta antusiasme anak dalam mengikuti pembelajaran [4]. Selain itu, lingkungan belajar yang menyenangkan dan keterlibatan aktif guru dalam memandu kegiatan terbukti dapat meningkatkan motivasi anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik [8]. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan senam tidak hanya ditentukan oleh jenis gerakan yang dilakukan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru [9].

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan senam di berbagai lembaga PAUD masih menunjukkan kualitas yang beragam. Dari salah satu penelitian melaporkan bahwa kegiatan senam sering kali dilaksanakan secara monoton, kurang bervariasi, tidak memanfaatkan media maupun irama yang menarik, serta belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif [8]. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian anak mudah merasa bosan, kurang antusias, bahkan enggan mengikuti kegiatan senam [10].

Rendahnya motivasi anak dalam mengikuti senam tentu menjadi perhatian karena dapat mengurangi efektivitas stimulasi perkembangan motorik yang seharusnya diperoleh melalui kegiatan tersebut [11].

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Pada anak usia dini, motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri anak seperti minat, kesiapan fisik, rasa percaya diri, dan kondisi emosional, maupun faktor dari luar seperti metode pembelajaran, variasi aktivitas, interaksi guru, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang menyenangkan [12]. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi anak dalam mengikuti kegiatan senam menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di PAUD [13].

Berdasarkan hasil observasi awal di TAAM Al-Muhyi, ditemukan bahwa tidak semua anak mengikuti kegiatan senam dengan antusias. Sebagian anak terlihat kurang bersemangat, memilih diam, tidak mengikuti gerakan secara penuh, bahkan memerlukan dorongan berulang dari guru untuk berpartisipasi. Faktor internal yang sangat penting, lebih dari aspek fisik dan kegiatan, adalah motivasi anak: apakah mereka senang, tertantang, merasa diterima, dan nyaman dengan lingkungan senam. Penelitian mengenai motivasi dan semangat belajar pada PAUD menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran, termasuk suasana, interaksi guru, dan metode penyampaian, mempengaruhi motivasi dan semangat anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ditawarkan. Jika penerapan senam tidak kreatif, jika kegiatan tidak melibatkan anak atau tampak seperti "tugas" semata, kemungkinan besar motivasi akan berkurang.

Irama yang monoton, senam yang jarang, kurangnya keterlibatan guru atau orang tua, dan suasana yang tidak menyenangkan adalah semua hal yang sangat mungkin terjadi di sekolah atau lembaga PAUD tertentu, seperti TAAM Al Muhyi. Akibatnya, anak-anak mungkin tidak terlibat dalam senam, meskipun senam tersedia dalam kurikulum. Penelitian dengan fokus lokal sangat penting karena belum banyak penelitian yang mengkaji secara langsung mengapa anak-anak ingin bersenam di lembaga seperti ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengevaluasi tingkat keinginan anak untuk mengikuti kegiatan senam di TAAM Al-Muhyi; (2) menemukan faktor-faktor, baik internal maupun eksternal, yang berkontribusi terhadap tingkat keinginan yang rendah; dan (3) memberikan saran praktis tentang cara memperbaiki implementasi senam agar lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Diharapkan penelitian ini akan membantu meningkatkan kualitas program senam di PAUD Indonesia dan menambah literatur ilmiah tentang mengapa anak-anak di Indonesia ingin berpartisipasi dalam kegiatan fisik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan senam di TAAM Al-Muhyi, baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dan lembaga PAUD dalam merancang kegiatan senam yang lebih menarik, menyenangkan, serta sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan senam di TAAM Al-Muhyi. Penelitian dilaksanakan di TAAM Al-Muhyi, yang berlokasi di Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. TAAM Al-Muhyi merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran sekaligus pembiasaan melalui berbagai aktivitas fisik, salah satunya kegiatan senam rutin. Penelitian dilaksanakan pada 14 Oktober 2025. Pengumpulan data berlangsung selama kegiatan pembelajaran dan aktivitas senam sehingga peneliti dapat mengamati perilaku anak secara langsung dalam situasi yang alami.

Partisipan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Partisipan terdiri atas 6 anak usia dini yang mengikuti kegiatan senam, 1 orang guru kelas yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan senam, serta 6 orang tua dari anak yang menjadi subjek penelitian. Kriteria inklusi meliputi anak yang aktif mengikuti kegiatan senam di TAAM Al-Muhyi, guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan senam, serta orang tua yang bersedia memberikan informasi mengenai kebiasaan dan motivasi anak. Adapun kriteria eksklusi adalah anak yang tidak mengikuti kegiatan senam secara rutin atau orang tua yang tidak bersedia mengikuti proses wawancara.

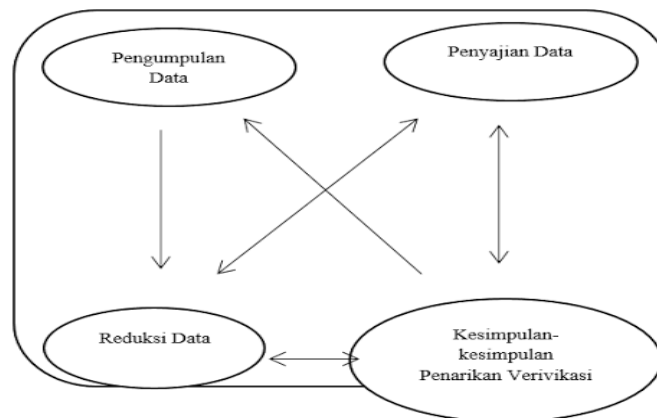
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan senam berlangsung menggunakan lembar pedoman observasi yang berisi indikator motivasi anak, seperti antusiasme mengikuti gerakan, perhatian terhadap instruksi guru, keaktifan berpartisipasi, kemampuan menyelesaikan rangkaian gerakan, serta interaksi dengan teman selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif sehingga peneliti hanya mengamati tanpa memberikan intervensi terhadap jalannya kegiatan.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara dilaksanakan pada 14 Oktober 2025 terhadap 1 orang guru dan 6 orang tua, dengan durasi sekitar 60 menit untuk setiap informan. Wawancara bertujuan menggali persepsi mengenai motivasi anak dalam mengikuti senam, faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi anak, strategi yang telah dilakukan guru maupun orang tua untuk meningkatkan motivasi, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Seluruh hasil wawancara direkam dengan persetujuan informan kemudian ditranskripsikan sebagai bahan analisis.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, video pelaksanaan senam, catatan lapangan, serta dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan senam. Data dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sekaligus memudahkan proses verifikasi terhadap temuan penelitian. Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data tersebut memungkinkan

peneliti memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini sejalan dengan temuan [14] yang menyatakan bahwa kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi mampu menghasilkan data yang lebih komprehensif dalam penelitian kualitatif pendidikan anak usia dini.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada konsep Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif dan matriks sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi pola, hubungan antar-temuan, dan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi anak mengikuti kegiatan senam. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara induktif yang terus diverifikasi dengan membandingkan berbagai sumber data hingga diperoleh temuan yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis ini mengacu pada prinsip analisis data kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Hasbi [15].



Gambar 1. Tahap Analisis data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. [16] Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, orang tua, dan hasil pengamatan terhadap anak. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap hasil wawancara dan catatan lapangan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan senam di TAAM Al-Muhyi masih beragam. Berdasarkan hasil observasi, sebagian anak mengikuti kegiatan senam dengan antusias, sedangkan sebagian lainnya tampak kurang bersemangat, mudah terdistraksi, bahkan enggan mengikuti intruksi guru. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa motivasi anak dipengaruhi oleh kondisi yang berasal dari dalam anak, seperti minat, rasa percaya diri, kesiapan fisik, dan kondisi emosional. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, terdapat anak yang

mengalami kesulitan mengikuti gerakan senam karena merasa gerakannya terlalu cepat atau sulit untuk ditiru. Selain itu, beberapa anak terlihat malu ketika harus melakukan gerakan didepan teman-teman untuk mengamati teman lain.

“Setiap anak cenderung berbeda, ada yang langsung antusias ketika sebelum melaksanakan senam musik diputar tetapi ada juga yang harus diberikan motivasi dan contoh berulang kali supaya mau ikut bergerak.” (Hasil wawancara Guru A) selain itu hasil wawancara Guru B “Ada beberapa anak yang sebenarnya ingin ikut senam, tetapi mereka malu ketika harus bergerak didepan teman-temannya. Biasanya mereka hanya melihat teman yang lain terlebih dahulu, baru kemudian mau mengikuti gerakannya.” Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan fisik dan motorik setiap anak usia 5-6 tahun tidak sama. Sebagian anak memiliki koordinasi gerak yang baik sehingga lebih mudah mengikuti senam, sedangkan anak lainnya masih memerlukan pendampingan dan stimulasi secara bertahap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat [17] yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kematangan, kelelahan sikap, perhatian guru, orang tua, teman, serta kondisi lingkungan lainnya. Faktor-faktor tersebut menentukan kesiapan anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran termasuk kegiatan senam. Temuan ini juga dapat dianalisis menggunakan teori motivasi intrinsik [18], yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu. Anak yang memiliki rasa percaya diri, minat terhadap aktivitas gerak, dan merasa mampu melakukan gerakan senam cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan anak yang merasa malu, takut salah, atau mencoba dan kurang yakin terhadap kemampuannya. Dengan demikian, kondisi psikologis dan kesiapan motorik menjadi faktor penting yang memengaruhi partisipasi anak dalam kegiatan senam. Selain faktor internal, penelitian juga menemukan bahwa motivasi anak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar maupun lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil observasi, keterbatasan finansial dan ruang gerak menyebabkan anak kurang leluasa melakukan aktivitas senam sehingga beberapa anak kehilangan fokus dan tidak mengikuti gerakan secara optimal.

Hasil wawancara guru juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap kegiatan senam belum diberikan secara konsisten. Sebagian orang tua memahami pentingnya kegiatan senam bagi perkembangan anak, tetapi belum membiasakan anak melakukan aktivitas fisik atau memberikan dorongan yang berkelanjutan di rumah. Hasil wawancara orangtua 1 “Kalau di rumah saya sering memberi semangat dan memuji anak setelah dia bercerita tentang kegiatan senam di sekolah. Saya ingin dia percaya diri dan tidak malu mengikuti gerakan senam yang diajarkan di sekolah”. Hasil wawancara orang tua 2 “Saya belum sempat mendampingi anak berlatih senam di rumah karena sibuk bekerja dan cape, biasanya anak hanya mengikuti kegiatan senam saat sekolah”. Hasil wawancara orang tua 3 “Kalau anak mau ikut senam dan bercerita bahwa dia senang di sekolah, saya selalu memberikan pujian supaya dia semakin semangat mengikuti kegiatan berikutnya”.

Berdasarkan temuan tersebut sejalan dengan penelitian [19] yang menyatakan bahwa dukungan emosional dari orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan rasa motivasi individu. Anak yang memperoleh perhatian, dorongan, dan apresiasi dari keluarga cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik sehingga lebih termotivasi dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran. Jika dikaitkan dengan Teori Hierarki kebutuhan Maslow [20], dukungan dari guru dan orang tua merupakan bagian dari kebutuhan rasa aman (*safety needs*) dan kebutuhan akan kasih sayang serta rasa yang memiliki (*love and belongingness*). Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, anak akan merasa nyaman, diterima, dan memiliki keberanian untuk berpartisipasi dalam kegiatan senam. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari lingkungan dapat menyebabkan motivasi anak menurun karena mereka belum memperoleh rasa aman dan penghargaan yang dibutuhkan dalam proses belajar. Penelitian ini juga menemukan bahwasannya motivasi anak akan meningkat ketika guru menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, anak terlihat lebih antusias ketika kegiatan senam dipadukan dengan musik yang ceria, gerakan yang sederhana, permainan, maupun cerita yang sesuai dengan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran membuat anak lebih fokus dan menikmati kegiatan senam. Hasil wawancara guru A “Anak-anak lebih senang kalau gerakan senam tidak terlalu sulit. Kalau gerakannya sederhana dan saya memberi contoh sambil memberikan semangat, mereka percaya diri untuk mengikutinya”. Hasil wawancara guru B “Kalau senamnya diiringi lagu yang ceria dan gerakannya dibuat seperti bermain, anak-anak biasanya lebih semangat. Mereka jadi ikut bergerak tanpa harus sering diingatkan dan diperintah”.

Temuan diatas didukung oleh penelitian [21] yang menyatakan bahwa aktivitas fisik, khususnya senam, memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak. Selain mengembangkan kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi tubuh, kegiatan senam juga memberikan pengalaman sosial yang positif melalui interaksi dengan teman sebaya. Berdasarkan Teori Self-Determination Theory [22], motivasi anak akan meningkat apabila kegiatan pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan dasar psikologis, yaitu kompetensi (*competence*), keterhubungan (*relatedness*), dan otonomi (*autonomy*). Pada kegiatan senam, kebutuhan kompetensi dapat dipenuhi melalui gerakan yang sesuai dengan kemampuan anak sehingga mereka merasa mampu menyelesaikan aktivitas. Kebutuhan keterhubungan muncul ketika guru memberikan dukungan dan anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya secara positif. Sementara itu, kebutuhan otonomi dapat diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkespresikan gerakan secara bebas sesuai aktivitasnya.

Dengan demikian, motivasi anak dalam mengikuti kegiatan senam tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, melainkan juga oleh lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Kegiatan senam yang dirancang secara kreatif interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak

terbukti mampu meningkatkan partisipasi serta semangat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru PAUD perlu merancang kegiatan senam yang lebih kreatif, fleksibel, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta memberikan penguatan positif selama kegiatan berlangsung. Lembaga PAUD perlu mendukung pelaksanaan senam melalui penyediaan sarana yang memadai, lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta program peningkatan kompetensi guru dalam mengelola aktivitas fisik anak usia dini. Orang tua diharapkan memberikan dukungan dengan membiasakan aktivitas fisik di rumah dan membangun motivasi anak melalui pendampingan serta pemberian apresiasi terhadap setiap usaha yang dilakukan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan senam di TAAM Al-Muhyi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi perbedaan perkembangan fisik, kesiapan motorik, minat, serta kondisi emosional anak seperti rasa percaya diri dan keberanian. Sementara itu, faktor eksternal mencakup cara guru merancang dan menyajikan kegiatan senam, keterbatasan fasilitas dan lingkungan belajar, serta dukungan orang tua. Namun demikian, motivasi anak dapat meningkat secara signifikan ketika kegiatan senam dirancang secara kreatif, menggunakan variasi gerakan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, dipadukan dengan musik yang ceria, serta dikaitkan dengan permainan atau cerita. Antusiasme guru dan dukungan orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan semangat anak. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan senam sangat bergantung pada pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan selaras dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini. Penelitian ini terletak pada temuan bahwa motivasi anak dalam kegiatan senam lebih dipengaruhi oleh kesesuaian desain kegiatan dengan karakteristik perkembangan anak daripada sekadar pelaksanaan senam itu sendiri. Penelitian ini menemukan bahwa ketika senam dikemas melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti penggunaan musik yang ceria, variasi gerakan yang bertahap sesuai kemampuan anak, serta dipadukan dengan unsur permainan dan cerita, anak yang sebelumnya kurang termotivasi menunjukkan peningkatan partisipasi, antusiasme, dan keberanian dalam mengikuti kegiatan. Temuan ini menegaskan bahwa desain pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*) merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi mengikuti aktivitas fisik pada pendidikan anak usia dini.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Alloh SWT, serta dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala TAAM Al-Muhyi, para guru, orang tua peserta didik, serta seluruh pihak yang telah

memberikan dukungan, bantuan, dan bersedia menjadi narasumber sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- [1] S. Sudaryanti, P. Prayitno, N. Arifiyanti, dan O. Maharani, "Pengembangan Kemampuan Motorik dan Sosial Emosional Anak Usia Dini Menggunakan Permainan Tradisional," *J. Pendidik. Anak*, vol. 13, no. 1, hal. 114–125, Jun 2024, doi: 10.21831/jpa.v13i1.387.
- [2] N. 'Arifah dan M. Mursid, "Pelaksanaan Senam Irama untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 1, hal. 207–215, Feb 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i1.923.
- [3] Q. Atqiya dan R. S. Pratama, "Pelaksanaan Kegiatan Senam dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini," *Keguru J. Ilmu Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, hal. 11–20, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://publikasi.stkippgribkl.ac.id/index.php/KGU/article/view/1187>
- [4] P. Nurfitriani *et al.*, "Senam Sehat Gembira pada Anak Prasekolah TK Wadifatimah Cirebon," *Compromise J. Community Proffesional Serv. J.*, vol. 3, no. 1, hal. 116–130, Feb 2025, doi: 10.57213/compromisejournal.v3i1.577.
- [5] R. Ruslan, E. H. Tumuloto, dan A. Syam, "Edukasi Senam Kreasi Gembira pada Anak Usia 4-6 Tahun di TK Se-Kelurahan Paguyaman Kecamatan Kota Tengah," *Jambura Arena Pengabdi.*, vol. 1, no. 1, hal. 14–23, Agu 2023, doi: 10.37905/jardian.v1i1.21321.
- [6] A. Saripudin, D. Rahmawati, S. A. Alfiyah, A. F. Az-Zahra, dan F. Hikmah, "Analisis Pencapaian Aspek Perkembangan Motorik Pada Usia 4-6 tahun Di Wilayah III Cirebon dan Jakarta," *Toga J. Kegur. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–13, Apr 2024, doi: 10.56211/toga.v1i1.436.
- [7] A. Novena Simamora, G. P. Sigalingging, Y. A. Naipospos, F. Situmorang, dan F. S. Siregar, "Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Anak," *Harmon. Pendidik. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 3, hal. 153–161, Jun 2024, doi: 10.62383/hardik.v1i3.443.
- [8] F. Nuraini, D. E. Wati, dan I. Puspitasari, "Pelatihan senam irama gerak dasar Tapak Suci untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini," in *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, September, 2019*, hal. 473–480. [Daring]. Tersedia pada: <https://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2264>
- [9] W. Aryani, H. Wardany, dan I. Royani, "Peran Lingkungan Belajar Ramah Anak terhadap Perkembangan Holistik Anak Usia Dini," *Satya Widya*, vol. 41, no. 2, hal. 183–193, Des 2025, doi: 10.24246/j.sw.2025.v41.i2.p183-193.
- [10] K. Melia Riski dan I. Izzati, "Pelaksanaan Kegiatan Senam Dalam Mengembangkan Fisik Anak Di Taman Kanak-kanak Pertiwi I Kota Padang," *J. Pendidik. AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, vol. 3, no. 2, hal. 126–138, Des 2022, doi: 10.37216/aura.v3i2.696.
- [11] S. Rahmawati dan S. A. Sakti, "Implementasi Tari Kreasi Gambang Suling Sebagai Media Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Aulad J. Early Child.*, vol. 9, no. 1, hal. 214–222, Apr 2026, doi: 10.31004/aulad.v9i1.1333.
- [12] W. Fadhilah, T. Indriyani, dan Zukhairina, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *J. DZURRIYAT J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, hal. 47–59, Sep 2023, doi: 10.61104/jd.v1i2.42.

- [13] T. R. Mugiasih, A. Kristiyandaru, dan M. Ridwan, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Slow Motion Terhadap Motivasi Belajar Materi Senam 'Anak Indonesia Hebat' Pada Siswa SD Negeri 2 Majenang," *J. Keolahragaan*, vol. 11, no. 2, hal. 197, Okt 2025, doi: 10.25157/jkor.v11i2.21383.
- [14] Afriana dan Nelva Rolina, "Implementation of the Independent Sharing Independent Curriculum in Early Childhood Education," *JPI (Jurnal Pendidik. Indones.*, vol. 14, no. 1, hal. 77–87, Mar 2025, doi: 10.23887/jpiundiksha.v14i1.83797.
- [15] M. Hasbi, "Investing in Quality Early Childhood Education for Quality Indonesian Human Resources," in *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*, 2020, vol. 454, no. Ecep 2019, hal. 10–14. doi: 10.2991/assehr.k.200808.002.
- [16] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *HUMANIKA*, vol. 21, no. 1, hal. 33–54, Apr 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [17] A. Zalil Ashidqy, R. Abdul Gani, I. Zinat Achmad, M. Mury Syafei, T. Purbangkara, dan C. Resita, "Faktor-Faktor Penghambat Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Senam Lantai," *J. PENJAKORA*, vol. 10, no. 1, hal. 10–21, Apr 2023, doi: 10.23887/penjakora.v10i1.56287.
- [18] T. H. Murdiasih dan M. Hanif, "Sebuah artikel Tinjauan Sistematis: Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Upaya Meningkatkan dan Mempertahankan Minat Belajar Siswa," *J. Psikol. Pendidik. dan Pengemb. SDM*, vol. 14, no. 1, hal. 26–33, Jun 2026, doi: 10.37721/psi.v14i1.1786.
- [19] A. S. Jahrir dan M. Q. Hasyim, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak pada Olahraga Senam," *J. Dunia Pendidik*, vol. 4, no. 3, hal. 1435–1444, 2024, doi: 10.55081/jurdip.v4i3.2095.
- [20] A. Rahmadania dan H. N. Aly, "Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 4, hal. 261–272, Agu 2023, doi: 10.31004/jpdk.v5i4.17456.
- [21] D. Wulandari dan W. I. Kartika, "Peran Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Tunagrahita Usia 7-8 Tahun," *Aulad J. Early Child.*, vol. 8, no. 2, hal. 647–660, Mei 2025, doi: 10.31004/aulad.v8i2.898.
- [22] S. A. T. Wisanta dan A. I. B. Setiawan, "Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama pada Siswa SMP," *Afeksi J. Penelit. dan Eval. Pendidik*, vol. 6, no. 3, hal. 450–461, Mei 2025, doi: 10.59698/afeksi.v6i3.491.